1. Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Dualitas atau juga bisa disebut dengan sekularisme merupakan cara pandang(worldview) dan berpikir pada peradaban Barat, mereka menganggap pemisahaan antara agama dan ilmu pengetahuan adalah cara tebaik dalam mencapai kemajuan peradaban. Di Dunia Barat sekularisme dan materialisme merupakan landasan mereka dalam berpikir sehingga membawa peradaban yang maju pada segala aspek kehidupan di Barat. Namun juga tidak di pungkiri, pemahaman Barat tentang sekularisme dan materialisme telah membawa malapetaka bagi selurah umat manusia, mereka membawa penderitaan dengan penjajahan, ketimpangan sosila dengan diskriminasi hingga kerusakan lingkuan dari dampak negatif kemajuan teknologi mereka.

Selain itu diperparah dengan tersebarnya cara berpikir kebarat-baratan atau westernisasi ke semua golongan umat manusia termasuk umat Islam, pengaruh ini desebakan penjajahan yang pernah mereka lakukan dan penjajahan informasi melalui pemberitaan dan media sosial. Karena itu Syed Muhammad Naquib Al-Attas menyebutnya sebagai virus westernisasi. Al-Attas juga menyebutkan bahwa tantangan terbesar umat Islam pada saat ini adalah ilmu pengetahuan modern yang tidak netral dan dimasuki praduga-praduga agama, budaya dan filosofis, ini sesungguhnya merupakan pengalaman juga pemikiran orang-orang Barat. Maka dari itu ilmu pengetahuan yang telah diterima oleh seluruah umat manusia terutama umat Islam sangat perlu di islamisasi kan kembali.

* 1. Pengertian Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Sebelum kita membahas tentang Islamisasi ilmu pengetahuan penting bagi kita untuk memahami terlebih dahulu bagaimana cara pandang Islam terhadap Dunia atau juga bisa disebut wordlview Islam. Hamid Fahmi Zarkasy menyebutkan ada empat pemikir Islam yang sezaman dimana mereka membahas makna dari worldview Islam, mereka adalah Maulana Maududi, Sayyid Quthub, Muhammad Atif Al-Zayn dan S.M.N Al-Attas. Namun dalam makalah ini kita akan lebih banyak pemikiran Al-Attas terkait pandangan Islam terhadap Dunia, menurut Professor Al-Attas worldview Islam adalah pandangan alam mengenai realitas dan hakikat kebenaran yang dapat dilihat oleh mata hati dan menerangkan hakikat wujud secara jelas.

Al-Attas merupakan seseorang yang memahai metafisika melalui teologi dan tradisi Islam. Bahkan dia memberikan tingkatan seorang salik secara jelas yaitu: mubtadi’, mutawassit dan muntahi, pada tingkatan tertinggi seorang salik telah mampu memahami ilmu filsafat dan metafisika. Oleh karena itu menurut Professor Al-Attas, epistemologi Islam memerlukan intuisi dengan proses iluminatif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karena intuisi merupakan pekerjaan hati. Pada hakikatnya worldview Islam lebih dari gambaran yang hanya sinopsis dan perluasan konseptual dari hasi ilmu-ilmu alam yang dijadikan pandagan ilmiah terhadap Dunia.

Jadi menurut Al-Attas Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan pembebasan ilmu pengetahuan dari penyempitan makna istilah-istilah ilmiah islam yang bersumber dari pengaruh westernisasi, sekulerisasi, mitologi, teori-teori magis dengan dewesternisasi dan Islamisasi ilmu pengetahuan.2Selain itu menurut Al-Furuqi pengertian Islamisasi ilmu pengetahuan di terangkan lebih sederahana yaitu usaha untuk merujuk kembali limu dengan mendefinisikan kembali, mengulangi penyusunan data, memikirkan kembali argument dan rasionalitas, menilai kembali tujuan dan dilakukan secara sistematis agar memperkaya visi dan tujuan Islam.

* 1. Sejarah Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Muhammad Ijazul Khatib dari Universitas Syiria telah memisah kan ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang peneguran manusia agar mempelajari alam semesta, berpikir dan menjadikan kegiatan ilmiah sebagai bagian dari kehidupan. Menurut beliau ada 750 ayat secara spesifik yang mengandung semangat dan motivisi kepada manusia untuk selalu merenungi atau bertafakkur dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan juga pengolahan(taskhir) untuk menghasilkan produk ilmu pengerahuan. Dirujuk dari karya sastra George Sarton, ia telah membagi setiap prestasi ilmu pengetahuan sesuai terma zaman, dimana perzamannya berjangka sekitar setengah abad dan menyertakan tokoh-tokoh terkenal dizamannya.

* + 1. Zaman Plato (450SM – 400SM)
    2. Zaman China (600M – 700M) dengan tokoh Hsiing Tsang dan I Ching
    3. Zaman Jaber, Khawarizmi, Al-Razi, Wafa, Masudi, Biruni, Ibn Sina, Ibn Haitsam dan Umar Khayyan (750M – 1100M)
    4. Gerardo dan Gremona, Roger Bacon (1100M)

Namun pada setelah tahun 1100M kehormatan ini harus dibagi dengan ilmuan muslim yaitu Ibnu Rusyd, Nasiruddin, Al-Tusi dan Ibn Nafis, jadi tiga setengah abad sebelum 1100M dan dua setengah abad setelah 1100M umat Islam telah ikut serta secara dominan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bentuk kepatuhan kepada perintah Allah SWT yang terdapat pada 750 ayat tersebut. Setelah itu masuklah peradaban dimana pada zaman-zaman itu lentera ilmu pengetahuan Islam mulai meredup dan secara bersamaan masuknya pemikiran yang bermuatan sekularisme dan materialisme. Untuk menanggapi hal tersebut umat Islam yang di wakili oleh IIIT (The International Isntitute of Islamic Thought) mencoba untuk mengetengahkan proyek Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai alternatif.

Selain referensi sejarah awal Islamisasi ilmu pengetahuan di atas pemakalah juga menemukan rujukan lain yang membahas judul topik yang sama namun dengan pembahasan yang berbeda, dimana terakhir kali Islamisasi ilmu pengetahuan dilakukan oleh Daulah Bani Abbassiyah pada abad ke-8 masehi dan di munculkan kembali pada era modern oleh Syed Hossein Nasr. Beliau merupakan pemikir Islam Amerika yang lahir di Iran, Syed Hossein Nasr menyadari betapa bahayanya dampak dari pemikiran sekularisme dan materialisme yang mengancam ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu beliau meletakan meletakan asas untuk konsep sains Islam dalam aspek epistemologi, ontologi maupun aksiologis melalui karyanyaScience and Civilization in Islam, Islamic Scince, dan Islamic Art and Spirituallity. Gagasan tersebut selanjutnya dikembangkan oleh S.M.N Al-Attas sebagai proyek “Islamisasi” dan mulai dikenalkannya pada konfersipers yang membahas Dunia pendidikan Islam pertama di Mekkah pada tahun 1977.

* 1. Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan sebenarnya muncul akibat asumsi bahwa ilmu pengetahuan tidak lah netral, ilmu pengetahuan telah disusupi westernisasi yang sekuleris dan mterialis. Namun kita harus tetap mengakui kemajuan teknologi dan peradaban Dunia Barat telah melampui peradaban umat Islam, oleh karena itu kita tetap perlu untuk mempelajari ilmu pengetahuan Barat dengan syarat ilmu pengetahuan yang diterima tersebut perlu di dewesternisasi dan Islamisasi ilmu pengetahuan agar ilmu pengetahuan yang tidak sesuai dengan syriat atau pandangan Islam. Seperti itu lah Islamisasi ilmu pengetahuan bekerja, dengan mencari akar-akar krisis yang membawa pengaruh buruk terhadap ilmu pengetahuan Islam, contohnya asumsi orang-orang barat tentang realitas yang dualis, sekularis, meterialis, revolusioner yang pada dasarnya itu hanya pemikiran tanpa arti dan manfaat.

Islamisasi ilmu pengetahuan adalah bentuk usaha untuk membebaskan ilmu pengetahuan dari asumsi barat tentang realitas dan kemudian menggeser point-point westernisasi dengan islamisasi. Dilihat dari pengaruh sain Barat, telah memberi keprihatinan bagi para pembaharuan pemikir pendidikan Islam, dengan demikian para pemikir Islam mencoba dan mengusahakan kembali untuk ilsamisasi sains dan menjadikan Islam sebgai dasar ilmu pengetahuan. Mereka berupaya mereka berupaya untuk menyingkirkan pengaruh negatif dari westernisasi ilmu pengetahuan sains modern hingga pemikiran umat muslim benar-benar netral. Telah banyak ilmu pengatahuan yang terlanjur tersekulerkan namun ini dapat digeser dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan Islam, apabila proyek Islamisasi ilmu pengetahuan ini digarap dengan serius oleh para pemikir Isalam secara teoritis dan konseptual yang berlandaskan argumentasi rasional dan petunjuk-petunjuk wahyu agar konstruki epistemologi pendidikan Islam dapat terwujud sesuai dengan perkembangan zaman.

* 1. Tujuan Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam Islamisasi ilmu pengatahuan maka dalam proses Islamisasi perlu untuk mengetahui tujuan-tujuan Islamisasi agar memperoleh hasil yang diinginkan, dan tujuan-tujuannya sebagai berikut:

* + 1. Memahami dan menguasai setiap aspek keilmuan modern
    2. Menguasai warisan Islam
    3. Menetapkan ilmu pengetahuan modern yang relevan
    4. Membangun pemikiran dijalan yang sesuai syriat Islam
    5. Mengakui tingkatan-tingkatan ilmu pengetahuan dalam Islamsasi ilmu pengetahuan
    6. Memposisikan wahyu sebagai sumber ilmu pengetahuan tertinggi